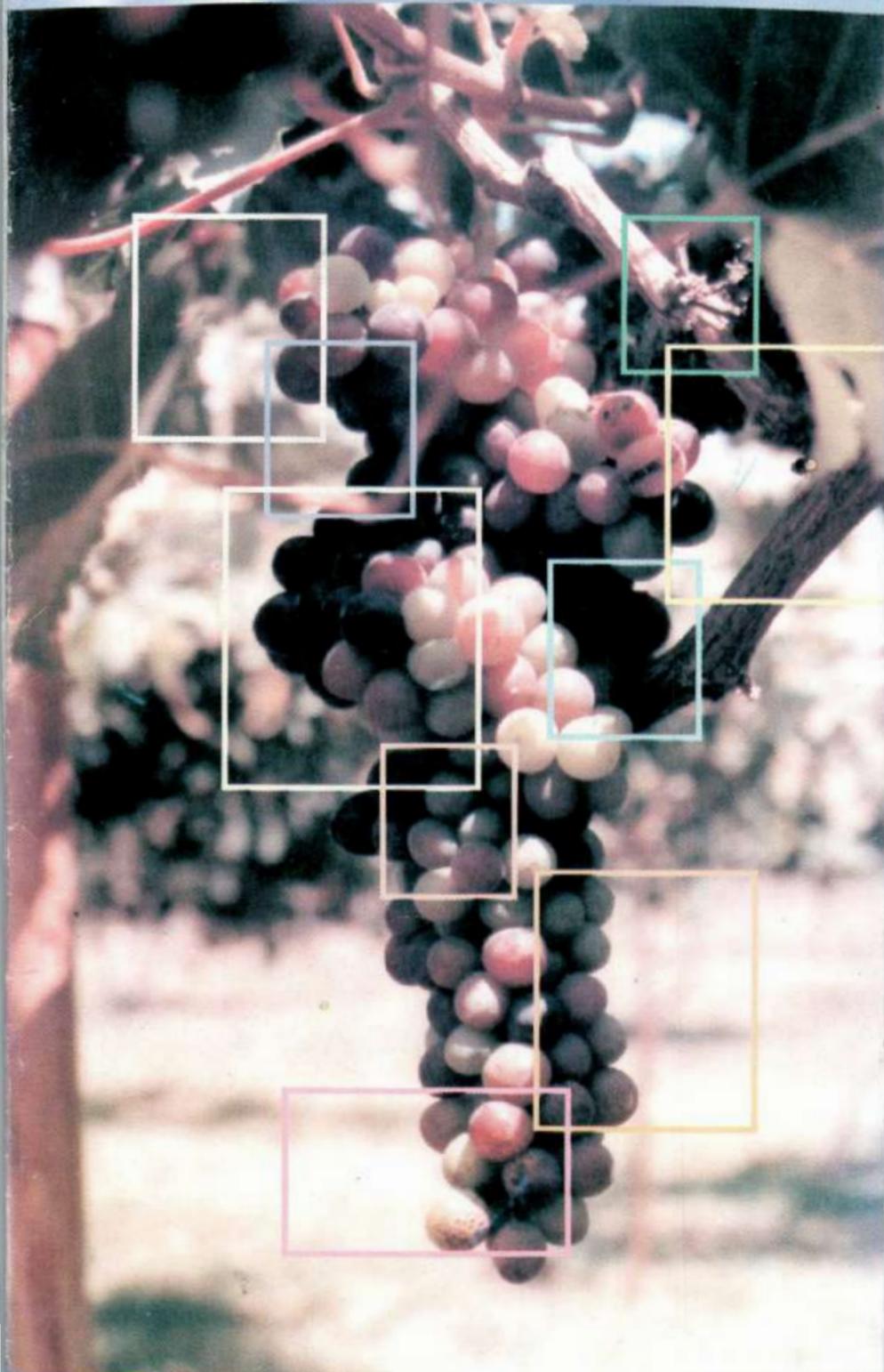




PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA ANGGUR

(Vitis sp.)



BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2004

PENDAHULUAN

Anggur (*Vitis sp.*) Berasal dari Armenia, Italia. Anggur merupakan tanaman sub-tropik yang menghendaki perbedaan suhu siang dan malam yang ekstrim.

Jenis yang banyak berkembang di Indonesia adalah Probolinggo biru-81, Probolinggo putih-14, D'Laware, Isabella-1, Bali-1, Niagara dan Belgia. Sedangkan varietas yang sudah dilepas adalah Probolinggo super.

Daerah agihannya adalah Bali (Seririt, Pangastulan dan Geronggak), Jawa Timur (Pasuruan dan Probolinggo) dan Sulawesi Tengah (Lembah Palu).

Kandungan gizi

Hasil analisis per 100 g bagian yang dapat dimakan merupakan komposisi dari : air 71,5 g, protein 0,7 g, karbohidrat 23,7 g, Ca 30 mg, P 30 mg, vitamin A 50 SI, vitamin C 23 mg dan nilai energinya 470 KJ/100 g.

Persyaratan tumbuh

1. Tinggi tempat : 0-400 m dpl.
2. Suhu 27 - 30°C
3. pH optimal : 6-7
4. Jenis tanah : lempung berpasir
5. Air sebanyak-banyaknya tetapi bukan air yang selalu tergenang.

Persiapan Tanam

Pada tanah yang cukup gembur dengan ukuran lubang tanam 60x60x60 cm, sedangkan pada tanah liat/terjal 75x75x75 cm.

Pembuatan lubang tanam :

Isi lubang tanam dengan campuran pupuk kandang yang telah masak + pasir + tanah dalam perbandingan 1 : 1 : 1 (volume)

Jarak tanam :

Apabila ditanam di lapang, menggunakan jarak tanam 4 x 5 m.

Isi lubang :

Untuk menghindari kendala tanah masam, maka pada tanah galian dicampur dengan dolomit atau kapur pertanian sebanyak 0,5-1,0 kg / lubang tanam.

Waktu tanam

Awal musim kemarau, pada saat intensitas sinar matahari tertinggi (April-Juni).

Pemupukan

Pada awal pertumbuhannya cukup diberi pupuk Nitrogen (N) saja dengan takaran 7,5 g urea atau 10 g ZA (1 sendok makan)/tanaman.

Pada saat menjelang pemangkasan untuk pembuahan pertama (Ke-1) diberi pupuk N, P dan K (baik tunggal ataupun majemuk).

Pemberian pupuk buatan menjelang pemangkasan pembuahan adalah sebagai berikut :

- Pupuk N berupa ZA/urea 200g/100g/pohon.
- Pupuk P berupa TSP 80 g/pohon
- Pupuk berupa ZK/KCl 100g/pohon

Waktu dan cara pemberian pupuk untuk tanaman muda dan dewasa

Pupuk kandang diberikan pada saat sebelum tanam dan diulang setahun sekali sebanyak 20 kg/pohon. Pupuk N dengan takaran 1 sendok makan (urea) diberikan secara alur melingkar batang pokok dengan jarak 15 cm dari pangkal batang, setelah ditimbun tanah lalu diberikan air secukupnya. Pekerjaan seperti ini diulang setiap 10 hari sekali dengan cara dan takaran yang sama seperti sebelumnya.

Menjelang pemangkasan pembuahan pemupukan dengan N, P dan K diberikan dengan takaran seperti disebutkan di atas dan berubah setiap 3 kali pangkas sebesar 50% sampai takaran tertinggi, yaitu : urea 750 g/pohon, TSP 375 g/pohon dan KCl 300 g/pohon.

Pengairan

Pada awal pertumbuhannya air diberikan secukupnya pada waktu pagi dan sore hari, kecuali hari hujan. Setelah tanaman berumur 3 bulan pemberian air diperjarang menjadi 2 x seminggu dengan volume yang lebih banyak (20 ltr/pohon).

Dua hari menjelang pemangkasan produksi, air diberikan sebanyak-banyaknya agar pembuahannya berhasil baik. Kecukupan pemberian air ini ditandai dengan menetesnya air pada bekas cabang yang dipangkas.

Panen

Dalam satu tahun musim panen jatuh pada bulan Juli (panen I) dan Desember (panen II).

Pemanenan menggunakan gunting pangkas, pemotongan dilakukan tepat pada tangkai buahnya.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Macam hama utama dan pengendaliannya :

Kumbang daun (*Apogonia destructor*), warna kehitaman dan warna kecoklatan (*A. Retzeme*) merusak daun. Keluar pada waktu setelah matahari terbenam.

Hama *Thrips* sp. menyerang daun bagian bawah, disemprot dengan insektisida Bayrusil (2cc/ltr).

Tungau merah (*Tetranychus* sp.) menyerang daun pada musim kemarau, merusak daun bagian bawah. Disemprot dengan Kelthane 0,2%.

Macam penyakit utama dan pengendaliannya :

Penyakit karat (*Peronospora* sp.) menyebabkan noda merah pada daun, menyerang pada waktu malam hari, terutama pada waktu suhu dingin. Dismprot dengan fungisida berbahan aktif Cu.

Penyakit mildew (*Unicula necator*) menyerang daun muda (pucuk) menimbulkan gejala putih keabuan. Diberantas dengan fungisida berbahan aktif Mancozeb.

Penyakit busuk buah (*Guignardia bidwellii*) menyerang buah yang berdesak-desakan, menimbulkan gejala busuk berwarna abu-abu kehitaman. Disemprot dengan fungisida Antracol 2 g/ltr.

Pemangkasan

Pemangkasan bentuk

Agar tanaman mempunyai batang pokok yang kekar dan kuat, mempunyai cabang-cabang yang kuat dan banyak sehingga tanaman cepat berproduksi secara optimal.

Pemangkasan bentuk dapat dilakukan dengan 3 sistem, yaitu :

- Sistem para-para, tingginya 2,5 - 3,25 m menggunakan penyangga dari kayu jaran (*Lanea grandis* Engl), bambu dan tiang beton.
- Sistem kniffin/pagar, tanaman dirambatkan pada pagar yang terbuat dari kawat atau kayu, bambu atau bahan lainnya.
- Sistem perdu, tanaman dirambatkan tegak seperti pohon biasa, cara ini produksinya rendah.

Pada sistem para-para cabang dan ranting diatur supaya mengarah ke segala penjuru angin, dengan cara demikian peluang untuk mendapatkan sinar matahari lebih leluasa dibanding cara-cara yang lain dan produksinya jauh lebih tinggi.

Pemangkasan cabang saat produksi

Agar cabang tersier mengeluarkan tunas baru yang diikuti dengan munculnya malai bunga. Pemangkasan dilakukan 7 hari setelah pemupukan N, P dan K.

Pemangkasan dilakukan dengan pemotongan cabang tersier hingga tersisa 4 - 5 mata tunas (12 - 20 cm). Daun-daun yang masih tertinggal dibuang sehingga pohon tampak gundul. Dua minggu kemudian cabang akan bertunas sekaligus berbunga.

Penggunaan ZPT

Untuk memperbaiki mutu buah, ZPT yang sering digunakan adalah Ga₃ dengan dosis 100 ppm, agar ukuran buahnya menjadi lebih besar dan tak berbiji (rudimeter) sedangkan untuk meratakan masaknya buah digunakan Ethrel (2-CEPA) dengan dosis >800 ppm ketika buah masih sebesar kedelei dengan cara disemprotkan pada dompolan buah pagi hari sekitar jam 08.00-09.00 WIB.

Penjarangan buah

Dilakukan pada butir buah yang kecil-kecil, berdempetan, cacat agar ukuran buah seragam dan mutunya menjadi bagus. Penjarangan biasanya dilakukan 2 kali setiap musim berbuah, yaitu pertama ketika buah sebesar kedelei, buah yang dikurangi 25% dan ke dua ketika butir buah sebesar biji kacang tanah dikurangi 15% dari jumlah butir pada dompolnya.

Pembrongsongan

Dilakukan apabila buah menjelang tua, umur 90 hari sejak bunga mekar. Rata-rata sejak dilakukan pemangkasan sampai panen membutuhkan waktu 105 - 110 hari. Pembrongsongan buah untuk menjaga mutu buahnya agar lebih bagus, terhindar dari gangguan hama burung, tupai, tikus dan kelelawar.

Bahan untuk memberongsong/membungkus dapat berasal dari kertas koran, daun jati, tapis kelapa dan kertas bungkus semen.

Macam-macam hasil olahan

Macam-macam hasil / penganan dari anggur antara lain: juice, manisan, sirup, buah dalam kue dan minuman anggur.

Soegito & Rebin

Balai Penelitian Tanaman Buah

Jl. Raya Solok-Aripan Km. 8

PO. Box. 5 Slk 27301

Telp. : (0755) 20137 Fax. : (0755) 20592

E-mail : rif@balitbu.go.id